

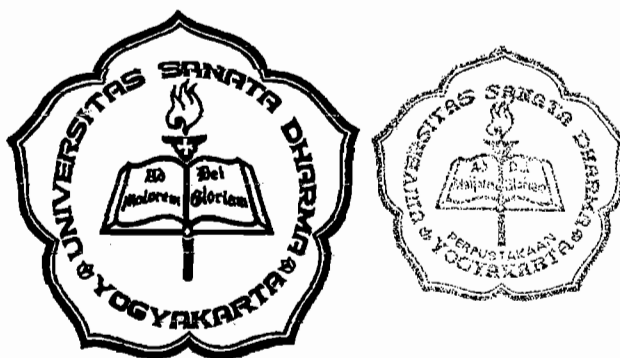
**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP
HARGA SAHAM PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi

Program Studi Akuntansi



Oleh :

Heribertus Suharta

NIM : 022114048

PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2006

SKRIPSI

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI
INDONESIA**

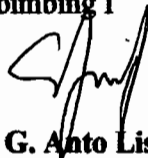
Oleh :

Herbertus Suharta

NIM : 022114048

Telah Disetujui oleh :

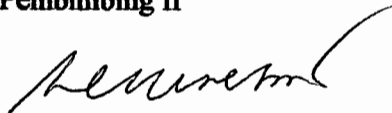
Pembimbing I



Drs. G. Anto Listianto M.S.A., Akt.

Tanggal 16 Juni 2006

Pembimbing II



Fr. Reni Retno Angraeni, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal 28 Juni 2006

SKRIPSI

**PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA
SAHAM PERUSAHAAN GO PUBLIC DI INDONESIA**

Dipersiapkan dan ditulis oleh

Heribertus Suharta

NIM: 022114048

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 September 2006
dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. Y.F.M. Gien Agustinawansari, M.M., Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt.
Anggota	Fr. Reni Retno Anggraini, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. Y.P. Supardiyono, M.Si., Akt.

Tanda tangan

[Handwritten signatures of the five members of the examination committee]

Yogyakarta, 30 September 2006
Fakultas Ekonomi
Universitas Sanata Dharma



Drs. Alex Kahu Lantum, M.S.

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Kegagalan bukan akhir segalanya,
melainkan menjadi awal dari segalanya.....
Dari kegagalan itulah aku bisa merasa indah nya keberhasilan,
dari gagal itu pula aku menjadi lebih mengerti pengorbanan.....

“Jangan memberiku tempat selebar dunia
tapi berikanlah aku tempat untuk berpijak saja
maka akan ku goncang dunia” (nn)

Skripsi ini ku persembahkan bagi.....

Tuhan Yesus Kristus

Bunda Maria, tempat curhatku

Bapak & Ibuku tercinta

Adikku yang item

Erdhaku

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 September 2006

Penulis



Heribertus Suharta

ABSTRAK

PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA

HERIBERTUS SUHARTA

UNIVERSITAS SANATA DHARMA

YOGYAKARTA

2006

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham perusahaan *go public* di Indonesia.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2003 dan 2004 sebanyak 74 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan pencatatan langsung terhadap data sekunder, yaitu data yang telah dipublikasikan. Teknik analisis yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan analisis regresi berganda.

Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham.

ABSTRACT

**THE EFFECT OF ACCOUNTING EARNING AND CASH FLOW ON THE
STOCK'S PRICE OF GO PUBLIC COMPANY IN INDONESIA**

HERIBERTUS SUHARTA

022114048

SANATA DHARMA UNIVERSITY

YOGYAKARTA

2006

The aim of this research was to examine the effect of accounting earning and cash flow on the stock's price of go public company in Indonesia.

The data used in this research were the financial statement in 2003 and 2004 as much as 74 financial statements of manufacture companies listed at Jakarta Stock Exchange. The data were collected by direct recording on the secondary data, those were the published data. The technique of data analysis used in this research was classical assumption test and multiple linear regression.

The conclusion of this research was that the accounting earning and cash flow simultaneously had statistically significant effect on stock's price.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH LABA AKUNTANSI DAN ARUS KAS TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN *GO PUBLIC* DI INDONESIA” studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Drs. Alex Kahu Lantum, M.S., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Drs. G. Anto Listianto, M.S.A., Akt, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak membimbing penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.
3. Fr. Reni Retno Anggraini, S.E.,Ak.,M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak membimbing penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.
4. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt., selaku Dosen Penguji.
5. Eduardus Maryarsanto P., SE.,Akt, selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Dosen Fakulas Ekonomi Universitas Sanata Dharma yang selama ini telah membantu penulis dalam proses penulisan sampai selesainya skripsi ini.

7. Seluruh karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
8. Seluruh karyawan perpustakaan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
9. Seluruh karyawan pojok BEJ Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
10. Seluruh Karyawan Pojok BEJ Universitas Duta Wacana Yogyakarta.
11. Keluargaku, Ibu dan Bapak, Adikku yang selalu mau mengerti aku.
Terimakasih atas semua dukungan, kasih sayang, cinta, dan biaya yang kalian berikan.
12. Keluarga Bulik Tinuk dan Om Harto, makasih atas dukungan moral dan biaya selama ini.
13. Mbah Cabakan, Mbah Kakung, Mbah Putri, Matur Nuwun sedoyo pangestunipun.
14. Yovita Erdha Treviana, makasih telah menjadi orang terdekatku, maaf kalau aku sering Nyebelin. Makasih buat kasih sayang dan pengertianmu.
15. Keluarga Bapak Sudiyono dan Ibu Hartini, terimakasih atas nasehat dan dukungannya.
16. Temen-temenku, Bayu 'Komeng', Katri, Gagat, Dedi, Wamby, Wawan Memek, Mita, Irna, Sapi, Yapi, Nonot, Radix, Silvi, Riska Paul, Ika 'Cilik', Acit 'Ndut', The Rum-Rum, Eka Oneng, Melda, Melon, Dian apong, She Wig, Jampes, Balck, Gendhuut, Pasoe, Cabuul, Gogon, Bimo, Dyah, Sherly, Sidie, Pantek Hendra, Donni Boeaya, kadek, Dian 'kadek', Nona 'Lemot', maksih sudah mau mengenalku. Maaf k'lo aku ada salah. Sukses buat kalian semua.

17. Temen MPTku, Suster, Sherly, Gagat, Radix, Katri, Irna, Dedi, Mila, Lisa, Lidia, Terry. Makasih semangatnya ya.
18. Temen-temenku Se'atap, Mbak Fitrie, Mbak Vivi, Mbak Dian, Mbak Yuli, Mas Budi, Mas Adi, Om Yono, Kris 'boeya', Bayu, Andre, Puput, Joko 'Juki', Yoga, Danang, Rita, Santi, Dini, Winda, Magda, Sory k'lo aku ada salah.
19. Mbah Harjo dan Bulik Tri, matur nuwun tumpanganipun. nyuwun ngapunten menawi wonten lepat.
20. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu, yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu kepada semua pihak, penulis sangat terbuka untuk semua saran dan kritik yang diberikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Yogyakarta, 30 September 2006

Penulis



Heribertus Suharta

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA.....	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRACT</i>	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GRAFIK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Batasan Masalah.....	3
D. Tujuan Penelitian.....	3
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Penelitian.....	4
BAB II LANDASAN TEORI.....	6
A. Saham.....	6
1. Definisi Saham.....	6
2. Jenis-Jenis Saham.....	6
B. Harga Saham.....	8
1. Definisi Harga Saham.....	8
2. Jenis-Jenis Harga Saham.....	9
C. Arus Kas.....	11
1. Definisi Arus Kas.....	11
2. Klasifikasi Arus Kas.....	13

D. Laba Akuntansi.....	15
E. Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Go Public</i> Di Indonesia	18
F. Hipotesis.....	23
BAB III METODA PENELITIAN.....	24
A. Sumber Data.....	24
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	24
C. Teknik Pengumpulan Data	24
D. Pemilihan Sampel.....	25
E. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	34
A. Bursa Efek Jakarta.....	34
B. Data Perusahaan.....	35
BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN.....	46
A. Analisis Data.....	47
B. Pembahasan.....	52
BAB VI PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Keterbatasan Penelitian.....	55
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	57
LAMPIRAN.....	60

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1. Correlations Heteroskedastisitas.....	47
Tabel 5.2. Correlations Heteroskedastisitas.....	48
Tabel 5.3. Coeficients Multikolinearitas.....	48
Tabel 5.4. Model Summary Autokorelasi	49
Tabel 5.5. Uji Regresi	50
Tabel 5.6. Tabel Nilai Anova.....	51

DAFTAR GRAFIK

Grafik 5.1. Grafik Normal P-P Plot.....	49
---	----

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama pelaporan keuangan adalah menyediakan informasi yang relevan bagi investor. Laba akuntansi dalam laporan keuangan merupakan salah satu parameter kinerja perusahaan yang mendapat perhatian utama dari investor. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan) No.25 yaitu laporan laba rugi merupakan laporan utama kinerja suatu perusahaan selama periode tertentu.

Investor juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja suatu perusahaan. Ketika dihadapkan pada dua ukuran kinerja akuntansi perusahaan, yaitu laba akuntansi dan total arus kas, investor harus merasa yakin bahwa ukuran kinerja yang menjadi fokus perhatian mereka mampu menggambarkan kondisi ekonomi serta menyediakan sebuah dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga atau *return* saham (Linda & Syam: 2005).

Beberapa bukti empiris tentang informasi laporan arus kas dan laba akuntansi menunjukkan ketidakkonsistenan hasil yang diperoleh. Ali (1994) menemukan terdapatnya kandungan informasi dalam laporan arus kas. Sementara hasil penelitian Bernard dan Thomas (1989) menyatakan bahwa arus kas tidak mempunyai hubungan dengan harga saham.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh arus kas dan laba akuntansi banyak dilakukan, Triyono & Jogiyanto (2000) dalam penelitiannya

mengenai hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas dan laba akuntansi memperoleh kesimpulan bahwa perbedaan komponen aliran kas mempunyai pengaruh yang berbeda-beda terhadap *return* saham, sedangkan hasil perbandingan antara total arus kas dan laba akuntansi menunjukkan menunjukkan bahwa arus kas memberikan tambahan informasi bagi pemakai laporan keuangan.

Hasil penelitian Wahyuni (2002), mengenai analisis kandungan informasi laporan arus kas, menyatakan bahwa informasi laporan arus kas dalam kondisi *bad news* maupun *good news* tidak berhubungan dengan *return* saham. Penelitian Baridwan (1997) yang menguji hubungan informasi dalam laporan rugi laba dengan jumlah aliran kas yang diukur dengan pendekatan tidak langsung. Hasil penelitian menyatakan bahwa informasi arus kas memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan.

Hasil penelitian Purwantoro (1998), mengenai pengaruh laba akuntansi terhadap perubahan harga saham, menyatakan bahwa secara signifikan terbukti bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh perubahan laba akuntansi. Hasil penelitian Majuroh (2004), mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham, menyatakan bahwa variabel total arus kas merupakan variabel independen yang paling berpengaruh terhadap harga saham bila dibandingkan dengan laba maupun komponen arus kas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti termotivasi untuk menguji kembali pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat reaksi pasar atas publikasi laba

akuntansi dan arus kas terhadap harga saham, maka penulis mengambil topik “Pengaruh Laba Akuntansi dan Arus Kas terhadap Harga Saham”.

B. Rumusan Masalah.

Permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham perusahaan *go public* di Indonesia?”

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini variabel arus kas yang digunakan adalah kenaikan kas dan setara kas dalam laporan arus kas. Laba akuntansi merupakan laba bersih setelah pajak dan sebelum *extraordinary item*.

Data yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan hanya pada tahun 2003 sampai tahun 2004. Data harga saham yang digunakan adalah harga saham pada saat 5 hari sebelum, 5 hari setelah, dan pada saat publikasi laporan keuangan.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham perusahaan *go public* di Indonesia.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Bagi Universitas.

Hasil penelitian ini dapat menambah koleksi perpustakaan dan juga dapat dipergunakan sebagai tambahan acuan untuk penelitian lain dalam bidang yang sama.

2. Bagi Pembaca.

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pembaca, terutama wawasan mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap harga saham di pasar modal.

3. Bagi Penulis.

Penelitian ini merupakan sarana bagi penulis untuk menerapkan teori-teori yang dipelajari dibangku kuliah maupun yang didapat dari buku.

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang permasalahan yang menerangkan dasar dipilihnya masalah yang hendak diteliti, rumusan masalah yang berisi masalah utama yang dihadapi, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar pembahasan permasalahan yang ada.

BAB III METODA PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, pemilihan sampel dan teknik analisa data.

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Dalam bab ini disajikan data mengenai perusahaan yang sedang di teliti.

BAB V ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini hasil penelitian dianalisis berdasarkan teori untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan.

BAB VI PENUTUP

Dalam bab ini berisi tentang kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis data yang diperoleh beserta saran mengenai hasil penelitian tersebut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Saham

Pengertian saham, menurut Suadi (1993:213), adalah sebuah surat berharga yang menunjukkan bahwa seseorang ikut memiliki sebuah perseroan terbatas. Kepemilikan tersebut menimbulkan hak-hak tertentu kepada pemegang saham, seperti hak untuk menghadiri RUPS, hak suara, hak menerima deviden, hak untuk membeli saham dari sebuah perusahaan emisi, dan hak-hak lain yang ditentukan dalam akta pendirian PT.

Saham mempunyai beberapa jenis dengan berbagai jenis karakteristik tertentu (Kieso dan Jerry, 2002:229), yaitu:

1 Saham biasa (*common stock*)

Adalah hak perseroan tersisa yang menanggung resiko terbatas bila terjadi kerugian dan menerima manfaat bila terjadi keuntungan. Saham ini tidak dijamin akan menerima deviden atau pembagian aktiva jika perusahaan dilikuidasi. Pemegang saham biasa mempunyai beberapa hak, yaitu:

a. Hak Kontrol.

Hak kontrol saham biasa adalah hak pemegang saham biasa untuk memilih pimpinan perusahaan. Ini berarti bahwa pemegang saham biasa mempunyai hak untuk mengontrol siapa yang akan memimpin perusahaan. Pemegang saham biasa dapat melakukan hak kontrolnya

dalam bentuk memveto dalam pemilihan direksi atau memveto pada tindakan-tindakan yang membutuhkan persetujuan pemegang saham.

b. Hak Menerima Pembagian Keuntungan.

Pemegang saham biasa berhak mendapat bagian dari laba perusahaan. Tidak semua laba perusahaan dibagikan, sebagian laba akan ditanamkan kembali. Laba yang ditahan (*retained earning*) perusahaan merupakan sumber dana intern perusahaan. Laba yang tidak ditahan akan dibagikan dalam bentuk deviden. Keputusan perusahaan membayar dividen atau tidak, dicerminkan dalam kebijaksanaan dividennya..

c. Hak Preemptive (*preemptive right*).

Hak preemptive merupakan hak untuk mendapatkan prestasi kepemilikan yang sama jika perusahaan mengeluarkan tambahan lembar saham. Hak preemptive memberi prioritas kepada pemegang saham lama untuk membeli tambahan saham yang baru sehingga prosentase kepemilikannya tidak berubah.

Hak ini mempunyai dua tujuan. Tujuan yang pertama yaitu untuk melindungi hak kontrol dari pemegang saham lama. Sedangkan tujuan yang kedua yaitu untuk melindungi pemegang saham lama dari nilai yang merosot.

2 Saham preferen.

Saham preferen merupakan saham yang mempunyai sifat gabungan antara obligasi dan saham biasa. Saham preferen memberikan hasil yang tetap berupa deviden preferen.

Menurut Jogiyanto (2000: 68-69), pemegang saham preferen mempunyai beberapa hak, yaitu:

- a. Hak preferen terhadap dividen, yaitu hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan dengan pemegang saham biasa.
- b. Hak dividen kumulatif, yaitu hak untuk menerima dividen tahun-tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
- c. Hak preferen pada waktu likuidasi, yaitu hak untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

B. Harga Saham

Secara teoritik harga saham merupakan total nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang akan diterima pemodal selama periode pemegangan saham berdasarkan tingkat keuntungan yang dianggap layak (Purwantoro: 1998). Nilai saham mewakili nilai perusahaan, tidak hanya nilai intrinsik suatu perusahaan saja, tetapi juga harapan akan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan nilai di kemudian hari (Jogiyanto: 2000).

Ada dua faktor yang mempengaruhi harga saham, yaitu taksiran tentang penghasilan yang akan diterima oleh para investor (*dividen* dan *capital gain*),

dalam arti kemampuan investasi tersebut memberikan penghasilan bagi investor, serta besarnya tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh para investor. Tingkat keuntungan yang disyaratkan tergantung dari faktor tingkat keuntungan bebas risiko investasi tersebut, semakin besar salah satu dari kedua faktor tersebut, semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang disyaratkan (Purwantoro: 1998).

Menurut Halim (2003: 12), ada beberapa harga saham yang ada di pasar modal, yaitu:

1. Harga Pembukaan

Harga yang terjadi pada transaksi pertama satu saham. Harga ini dapat menjadi nilai pasar yang baru jika langsung ada transaksi.

2. Harga Penutupan

Harga yang terjadi pada transaksi terakhir satu saham. Harga penutupan dapat juga menjadi harga pasar jika terjadi transaksi pada akhir penutupan hari bursa.

3. Harga Tertinggi

Harga tertinggi adalah harga yang paling tinggi dari semua transaksi atas suatu saham. Istilah harga tertinggi sering dipakai pada kurun waktu tertentu, misalnya sehari, sebulan, setahun atau tergantung keperluan.

4. Harga Terendah

Harga terendah adalah harga yang paling rendah dari semua transaksi yang terjadi atas suatu saham.

5. Harga Rata-rata

Harga rata-rata merupakan rata-rata dari semua harga transaksi suatu saham atau dari harga tertinggi dan terendah. Dengan mengetahui harga rata-rata kita dapat mengetahui seberapa jauh kekuatan dan kelemahan suatu saham dalam satu hari bursa, satu bulan atau satu tahun bursa,

Dalam model *price earning ratio* harga saham merupakan hasil perkalian antara *PER* dengan laba per lembar saham. Model penilaian ini beranggapan bahwa harga saham ditentukan oleh kemampuan saham yang bersangkutan memberikan keuntungan kepada pemegangnya. Kemampuan tersebut tercermin pada *price earning rasionya*. *Price earning ratio* adalah rasio antara harga saham dan laba per lembar saham. Oleh karena itu, menurut pendekatan ini harga saham merupakan kelipatan dari laba per lembar saham dengan *price rasionya* (Purwantoro: 1998). Secara matematik rasio tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut: (Purwantoro: 1998)

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{H a r g a S a h a m}}{\text{L a b a P e r L e m b a r S a h a m}}$$

Pendekatan PER merupakan model penilaian saham yang paling banyak digunakan oleh para pemodal dan analis saham, karena model ini lebih praktis. Secara umum model penilaian saham dapat dituliskan dalam sebuah persamaan matematik sebagai berikut: (Purwantoro: 1998)

$$P_o = \text{PER} (E_o)$$

Keterangan:

P_o = Harga saham saat ini.

PER = Rasio saham dan laba per lembar saham.

E_0 = Laba per lembar saham saat ini.

C. Arus Kas

1. Arus Kas

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI 2004), mengeluarkan Penyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang laporan arus kas, mendefinisikan arus kas adalah arus kas masuk (*inflow*) dan keluar (*outflow*) kas dan setara kas. Menurut Kieso dan Jerry (1995:278) tujuan laporan arus kas adalah memberikan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembayaran kas dari suatu perusahaan selama satu periode. Hasil penelitian Ali (1994) menyatakan bahwa arus kas dapat memprediksi kegagalan, menaksir resiko, sebagai prediksi pemberian pinjaman, penilaian terhadap perusahaan, serta dapat memberikan informasi tambahan di pasar modal.

Laporan arus kas dapat memberi informasi tentang perubahan aktiva bersih perusahaan, struktur keuangan dan kemampuan untuk mempengaruhi jumlah setara kas dalam menghadapi keadaan dan peluang. Di samping itu, laporan arus kas dapat memberikan informasi tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas sehingga memungkinkan para pemakai laporan keuangan mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan dari berbagai perusahaan.

Menurut Harahap (2003: 243-244), laporan arus kas akan membantu para investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk:

- 1 Menilai kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas di masa yang akan datang.
- 2 Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya membayar dividen dan keperluan dana untuk kegiatan ekstern.
- 3 Menilai alasan-alasan perbedaan antara laba bersih dan dikaitkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas.
- 4 Menilai pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi keuangan lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama periode tertentu.

Informasi laporan arus kas berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas. Laporan arus kas merupakan gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca ataupun laporan laba rugi, melainkan saling melengkapi. Laporan arus kas merupakan salah satu komponen untuk menambah nilai perusahaan. Investor seharusnya menggunakan nilai arus kas untuk menentukan harga dari sekuritas perusahaan yang bersangkutan (Linda dan Syam, 2005: 293). Arus kas dapat dihitung dengan menjumlahkan seluruh arus kas dari komponen-komponen arus kas (Harahap, 2003: 243-244). Menurut PSAK No. 2 (2004) format perhitungan arus kas adalah:

Arus kas bersih dari kegiatan operasi	XX
Arus kas bersih dari kegiatan investasi	XX
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan	<u>XX</u>
Kenaikkan (penurunan) bersih kas dan setara kas	XX

2. Klasifikasi Arus Kas

Klasifikasi arus kas (Harahap, 2003:245-247) adalah:

a. Arus kas kegiatan operasi perusahaan.

Arus kas kegiatan operasi perusahaan adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Arus kas kegiatan operasi mencakup kegiatan produksi, pengiriman barang, pemberian jasa. Menurut PSAK No 2 (2004) Format perhitungan arus kas kegiatan operasi adalah:

Arus kas dari kegiatan operasi

<u>Penerimaan</u>		
Penerimaan kas dari pelanggan	xx	
Penerimaan deviden kas	xx	
Penerimaan bunga	<u>xx</u>	
Jumlah penerimaan		xx
<u>Pengeluaran</u>		
Pengeluaran kas untuk pemasok dan karyawan	xx	
Pembayaran bunga	xx	
Pembayaran pajak	<u>xx</u>	
Jumlah pengeluaran		<u>xx</u>
Arus kas bersih dari kegiatan operasi		xx

b. Arus kas dari kegiatan pendanaan/pembiayaan

Arus kas dari kegiatan pembiayaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman jangka panjang perusahaan, membayar utang kembali, atau melakukan pinjaman jangka panjang untuk membayar utang tertentu.

Menurut PSAK No 2 (2004) format perhitungan arus kas kegiatan pendanaan adalah:

Arus kas dari kegiatan pendanaan

<u>Penerimaan</u>			
Pinjaman bank	xx		
Penerimaan emisi obligasi	xx		
Penerimaan saham	<u>xx</u>		
Jumlah penerimaan		xx	
<u>Pengeluaran</u>			
Pembayaran pokok kewajiban leasing	xx		
Pembayaran deviden	<u>xx</u>		
Jumlah pengeluaran		<u>xx</u>	
Arus kas bersih dari kegiatan pendanaan			xx

c. Arus kas dari kegiatan investasi

Arus kas investasi meliputi perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas, antara lain: menerima dan menagih pinjaman, utang, modal, aktiva tetap, aktiva produksi lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Menurut PSAK No 2 (2004) format perhitungan arus kas kegiatan pendanaan adalah:

Arus kas dari kegiatan investasi

<u>Penerimaan</u>			
Penerimaan dari penjualan aktiva tetap	xx		
Penerimaan wesel dari penjualan aktiva tetap	<u>xx</u>		
Jumlah penerimaan		xx	
<u>Pengeluaran</u>			
Pengeluaran kas untuk aktiva tetap	<u>xx</u>		
Jumlah pengeluaran kas		<u>xx</u>	
Arus kas bersih dari kegiatan investasi			xx

D. Laba Akuntansi

Menurut Chariri dan Ghozali (2001:302) laba akuntansi adalah perbedaan antara pendapatan yang direalisasi dari transaksi yang terjadi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan aktiva sangat tergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Sedangkan menurut Haryono (1994:24) laba adalah selisih lebih (kurang) dari pendapatan dan biaya.

Menurut Supriyono (1994:17), laba merupakan hasil dari proses mempertemukan secara wajar antara semua penghasilan dengan semua biaya dalam periode yang sama. Purwantoro (1998: 40) mendefinisikan laba akuntansi sebagai laba bersih setelah pajak yang tercantum dalam laporan keuangan. Menurut Linda dan Syam (2005), laba akuntansi sebagai laba bersih sebelum *extraordinary item* dan *discountinued operation*. Menurut Harahap (1994), *extraordinary item* sebagai kejadian atau transaksi yang mempengaruhi secara materiil yang tidak diperkirakan terjadi berulang kali dan tidak dianggap merupakan hal yang berulang dalam proses operasi yang biasa dari suatu perusahaan. Oleh karena itu, *Extraordinary item* dilaporkan di laporan laba rugi dalam laporan laba setelah pajak. *Discountinued operation* didefinisikan sebagai kegiatan yang dihentikan. *Discountinued operation* ini di laporan laba rugi dilaporkan dalam laporan laba setelah pajak dan ditempatkan dalam pos luar biasa. Perhitungan laba akuntansi didasarkan pada laba yang diperoleh dari operasi yang berlangsung secara terus menerus. Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa laba merupakan gambaran tingkat

keberhasilan atau kegagalan suatu perusahaan yang diukur dengan mempertemukan antara pendapatan dan biaya untuk mencari selisihnya.

Menurut Ferry dan Erni (2005: 82), laba akuntansi mempunyai beberapa keunggulan dan kelemahan. Keunggulan laba akuntansi adalah:

1. Bermanfaat untuk membantu pengambilan keputusan ekonomi.
2. Dapat diuji kebenarannya karena didasarkan pada transaksi/fakta aktual yang didukung oleh bukti obyektif.
3. Memenuhi Kriteria konservatisme artinya laba akuntansi tidak mengakui perubahan nilai tapi hanya mengakui laba yang direalisasi.
4. Bermanfaat untuk tujuan pengendalian terutama pertanggungjawaban manajemen.

Kelemahan laba akuntansi adalah (Ferry dan Erni: 2005):

1. Laba akuntansi gagal mengakui kenaikan nilai aktiva yang belum direalisasi dalam satu periode karena prinsip biaya historis dan prinsip realisasi.
2. Laba akuntansi yang didasarkan pada biaya historis mempersulit perbandingan laporan keuangan karena adanya perbedaan metode perhitungan cost dan metode alokasi.
3. Laba akuntansi yang didasarkan pada prinsip realisasi, biaya historis dan konservatisme dapat menghasilkan data yang menyesatkan dan tidak relevan.

Laba Akuntansi dapat dihitung dengan format (Kieso, Weygandt, dan Warfield):

Pendapatan penjualan	xx	
Harga pokok penjualan	(xx)	
Laba kotor atas penjualan		xx
<u>Beban Operasi</u>		
Beban penjualan	xx	
Beban administrasi	(xx)	(xx)
Laba dari operasi		xx
<u>Pendapatan dan keuntungan lainnya</u>		
Pendapatan deviden	xx	
Pendapatan sewa	xx	xx
		xx
<u>Beban dan kerugian lainnya</u>		
Beban bunga	(xx)	
Laba bersih sebelum pajak		xx
Pajak penghasilan	(xx)	
Laba bersih		xx

Ada dua konsep yang digunakan untuk menentukan elemen laba perusahaan (Chariri dan Ghazali, 2001:319-320)

1 Konsep laba periode (*earning*)

Konsep laba periode memusatkan perhatiannya pada laba operasi periode berjalan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan. Oleh karena itu, yang termasuk elemen laba adalah peristiwa atau perubahan nilai yang dapat dikendalikan manajemen dan berasal dari keputusan-keputusan periode berjalan.

2 Laba komprehensif (*comprehensive income*)

Menurut SFAC No 3 dan 6 yang dikutip Chariri dan Ghazali (2001:319) laba komprehensif adalah aktiva bersih perusahaan selama satu periode yang berasal dari semua transaksi dan kegiatan lain dari sumber selain sumber yang berasal dari pemilik.

E. Pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham di perusahaan *go public* di Indonesia

Harga saham merupakan jumlah nilai sekarang dari seluruh aliran kas yang akan diterima pemodal di masa yang akan datang. Aliran kas yang diterima pemodal terdiri atas pembagian dividen dan *capital gain*. Besar kecilnya dividen yang akan dibagikan tergantung pada jumlah laba yang diperoleh perusahaan. Secara teoritis, perusahaan hanya bisa menghasilkan dividen yang makin besar apabila perusahaan mampu menghasilkan laba yang makin besar pula. Laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan dan mencerminkan prospek perusahaan di masa mendatang. Semakin bagus kinerja perusahaan dan prospek suatu perusahaan, harga saham perusahaan tersebut akan naik. Oleh karena itu harga saham sangat dipengaruhi oleh kinerja dan prospek perusahaan yang tercermin dari laba perusahaan (Purwantoro: 1998).

Arus kas merupakan komponen yang vital bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya bisa diperoleh dari laporan arus kas. Arus kas merupakan komponen di dalam penentuan nilai perusahaan. Investor juga menggunakan informasi arus kas sebagai ukuran kinerja perusahaan. Informasi arus kas mampu menggambarkan dengan baik kondisi ekonomi serta menyediakan dasar bagi peramalan aliran kas masa depan suatu saham yang biasa diukur dengan menggunakan harga saham (Linda dan Syam: 2005).

Banyak penelitian mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham telah dilakukan. Purwantoro (1998), melakukan penelitian mengenai pengaruh perubahan laba akuntansi terhadap perubahan harga saham pada bursa efek Jakarta. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa secara signifikan terbukti bahwa perubahan harga saham perusahaan-perusahaan yang tercatat di bursa efek dipengaruhi oleh perubahan laba. Kondisi demikian menunjukkan bahwa laba yang diumumkan melalui laporan keuangan tahunan merupakan informasi baru dan relevan bagi pemodal dalam membuat keputusan investasi, khususnya dalam melakukan jual beli saham yang diperdagangkan di BEJ. Laba akuntansi juga mempunyai hubungan positif dengan tingkat keuntungan saham. Tingkat keuntungan saham itu sendiri mencerminkan perubahan harga saham.

Asyik (1999), melakukan penelitian mengenai tambahan kandungan informasi rasio arus kas. Hasil penelitiannya memberikan beberapa potensial kontribusi. Pertama, hasil penelitian ini memberikan input bagi pemakai laporan keuangan mengenai manfaat arus kas untuk memprediksi harga saham. Kedua, menambah literatur mengenai aspek fundamental yang berkaitan dengan kegunaan arus kas. Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa informasi arus kas berguna bagi investor.

Ferry dan Erni (2005), menguji pengaruh informasi laba, aliran kas dan komponen aliran kas terhadap harga saham. Penelitian ini tiga model *levels*, pada model *levels* yang pertama menunjukkan bahwa laba akuntansi banyak dipakai investor dalam menilai kinerja perusahaan pada periode pengamatan.

Pada model *levels* yang kedua, pemisahan komponen aliran kas berpengaruh negatif dengan harga saham. Pada model *levels* yang ketiga, laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan dengan harga saham. Secara menyeluruh hasil penelitian ini mengatakan bahwa pada model *levels* untuk laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dengan harga saham daripada total aliran kas maupun pemisahan ke dalam komponen aliran kas.

Bernard dan Thomas (1989), melakukan penelitian mengenai pemisahan laba bersih menjadi arus kas dari operasi dan laba akrual. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa arus kas dari operasi tidak mempunyai hubungan yang lebih kuat dengan harga saham dibanding dengan laba akrual.

Triyono dan Jogiyanto (2000) menguji kandungan informasi arus kas dan laba akuntansi dengan harga atau *return* saham. Pengujian yang dilakukan dengan memisahkan komponen arus kas dari aktivitas operasi, pendanaan dan investasi, dan sampel yang digunakan sebanyak 54 perusahaan manufaktur yang telah *go-public*. Dengan menggunakan alat analisis regresi berganda, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model *levels* tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara total arus kas dengan harga saham, namun pemisahan arus kas ke dalam tiga komponen yaitu arus kas dari aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi dapat ditemukan hubungan yang signifikan dengan harga saham. Sedangkan dengan model *return*, peneliti tidak berhasil menolak hipotesis nol yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas maupun ketiga komponen arus kas dengan *return* saham. Hasil perbandingan antara total arus kas dengan

laba akuntansi menunjukkan bahwa informasi arus kas lebih memberikan tambahan informasi bagi pemakai laporan keuangan dibandingkan informasi laba akuntansi.

Parawiyati dan Zaki (1998), memperoleh hasil penelitian yang berbeda yaitu laba mempunyai peran yang lebih besar daripada arus kas dalam memprediksi laba dengan arus kas tahun mendatang. Dengan menggunakan alat regresi linier diperoleh hasil bahwa melalui koefisien diketahui adanya prediktor laba lebih besar korelasinya dibanding prediktor arus kas dalam memprediksi arus kas masa mendatang.

Ali (1994) melakukan penelitian mengenai kandungan informasi dari laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas. Dengan menggunakan model regresi linear dan non linear. Hasil analisis berdasarkan model linear menunjukkan bahwa arus kas relatif tidak memiliki kandungan informasi dibanding laba dan modal kerja dari operasi. Hasil yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan non linear menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas dengan *return* saham. Ini berarti bahwa terdapat tambahan kandungan informasi dari masing-masing variabel, yaitu laba, modal kerja dari operasi, dan arus kas.

Dechow (1994), dalam penelitiannya yang menganalisis mengenai laba akuntansi dan arus kas sebagai ukuran dari kinerja perusahaan, menarik kesimpulan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham dibanding arus kas sesungguhnya pada perusahaan

yang mengalami perubahan besar dalam permintaan modal kerja dan investasi mereka serta kegiatan investasi.

Wahyuni (1998) menganalisa kandungan informasi laporan arus kas di BEJ dengan menggunakan sampel sebanyak 88 perusahaan manufaktur yang terdapat di BEJ tahun 1996. Hasil penelitiannya menunjukkan menunjukkan bahwa informasi laporan arus kas dalam kondisi baik *good news* (perubahan komponen laporan keuangan positif) maupun *bad news* (perubahan komponen laporan keuangan yang negatif) secara signifikan tidak berhubungan dengan peningkatan maupun penurunan harga saham.

Haštuti dan Bambang (1998) meneliti hubungan antara laporan arus kas dengan volume perdagangan saham. Hasil penelitiannya memberikan bukti empiris bahwa pengumuman laporan arus kas mempengaruhi keputusan investor di pasar modal. Hal ini terefleksikan dalam rata-rata perubahan aktivitas volume perdagangan relatif di seputar tanggal publikasi laporan keuangan pada periode sebelumnya dan sesudah pelaporan laporan arus kas. Ini dapat diartikan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan arus kas mempengaruhi perdagangan saham di pasar modal.

Baridwan (1997) melakukan penelitian mengenai analisis nilai tambah informasi laporan arus kas, menunjukkan bahwa informasi arus kas dapat memberikan nilai tambah bagi pemakai laporan keuangan terutama dalam pengambilan keputusan investasi.

Linda dan Syam (2005) melakukan penelitian mengenai hubungan laba akuntansi, nilai buku, dan total arus kas dengan *market value*. Hasil

penelitiannya mengatakan bahwa variabel laba akuntansi, nilai buku, dan total arus kas mempunyai tingkat keeratan hubungan (R^2) yang sedang dengan harga saham. Hal ini berarti variabel-variabel tersebut berperan sebagai dasar ekspektasi investor dimasa mendatang. Nilai R^2 yang sedang menunjukkan bahwa para investor menggunakan informasi akuntansi, informasi makro ekonomi, dan informasi perubahan bisnis dalam lingkungan perusahaan sebagai dasar ekspektasi.

Utami (1999) melakukan penelitian mengenai muatan informasi tambahan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa tidak ada hubungan antara arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan harga saham.

Majuroh (2004) melakukan penelitian mengenai pengaruh laba dan arus kas terhadap harga saham dengan menggunakan regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa dari dua alat analisis tersebut variabel total arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham dibanding dengan variabel laba dan komponen arus kas.

F. Hipotesis

Hipotesis yang diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel independen yaitu laba akuntansi dan arus kas terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah laba akuntansi dan arus kas berpengaruh terhadap harga saham

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Sumber Data

Semua data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder perusahaan manufaktur *go public* di Indonesia. Data yang digunakan meliputi data laba akuntansi, yaitu laba bersih setelah pajak sebelum *extraordinary item*, dan data arus kas, yaitu kenaikan kas dan setara kas. dalam laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang sudah *go public*. Periodisasi data penelitian mencakup data tahun 2003 dan tahun 2004.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta Universitas Kristen Duta Wacana.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2006.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, yaitu pengumpulan data melalui dokumen-dokumen dan catatan – catatan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan data laba akuntansi, yaitu laba bersih setelah pajak sebelum *extraordinary item* dan data arus kas, yaitu kenaikan kas dan setara kas. Variabel independen menggunakan data harga saham, yaitu rata-rata harga saham harian setelah penutupan.



D. Pemilihan Sampel

Populasi yang diteliti adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Jakarta. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Dengan metode ini sampel dipilih atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Pemilihan sampel pada perusahaan manufaktur untuk menghindari perbedaan karakteristik perusahaan manufaktur dan perusahaan bukan manufaktur. Pemilihan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dimaksudkan agar implikasi dari penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan bagi investor di pasar modal.

Berdasarkan metode *purposive sampling*, kriteria-kriteria yang ditetapkan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang sudah *go public* sebelum 31 Desember 2002.
2. Emiten sudah menyertakan laporan keuangan per 31 Desember pada tahun 2003 dan 2004.
3. Perusahaan yang melaporkan laba dan arus kas positif.

E. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data digunakan metode statistik regresi linear berganda.

1. Menentukan data yang akan diteliti.

Data dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Variabel dependen

Variabel dependen yang diteliti adalah harga saham. Data harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah rata-rata harga saham yang tercatat setiap hari setelah penutupan, yaitu lima hari sebelum tanggal publikasi dan lima hari setelah tanggal publikasi. Hal itu didasarkan pada dua alasan. Pertama, informasi laba dan arus kas bocor sebelum tanggal publikasi laporan keuangan, sehingga investor akan bereaksi sebelum tanggal publikasi. Kedua, investor tidak langsung bereaksi pada tanggal publikasi sehingga pada tanggal publikasi tidak terlihat adanya perubahan harga (Purwantoro:1998).

b. Variabel independen

Variabel independen terdiri dari:

- 1) Laba akuntansi yaitu laba bersih setelah pajak sebelum *extraordinary item* pada tahun 2003 dan 2004.
- 2) Arus kas yaitu kenaikan kas dan setara kas dalam laporan arus kas tahun 2003 dan 2004.

2. Uji asumsi klasik.

a. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi regresi yang memiliki varians variabel yang tidak sama. Konsekuensi adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel besar maupun sampel kecil. Diagnosis adanya heteroskedastisitas dalam suatu regresi dapat

dilakukan dengan melakukan pengujian korelasi *spearman*. Pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan korelasi *spearman* ini menguji korelasi antara variabel independen dengan *unstandardized residual*. Kriteria pengujiannya sebagai berikut (Ghozali: 2005):

Sig. (2-tailed) > 0,05 berarti bebas heteroskedastisitas.

Sig. (2-tailed) < 0,05 berarti terdapat heteroskedastisitas.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan hubungan linier sempurna atau nyata di antara beberapa atau semua variabel bebas dalam suatu model regresi. Dalam penelitian ini multikolinieritas diuji dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebagai *rule of thumb*, jika VIF dari suatu variabel melebihi 10, maka variabel dikatakan berkorelasi sangat tinggi. Selain itu tinggi rendahnya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance*. Sebagai *rule of thumb* jika *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka tidak terdapat multikolinieritas yang tinggi antara variabel bebas (Ghozali: 2005).

c. Autokorelasi

Menurut Gujarati seperti yang dikutip oleh Ghozali (2005: 154), autokorelasi terjadi jika adanya korelasi antara anggota serangkaian data observasi *time series* maupun *cross section* meskipun autokorelasi lebih banyak terjadi pada *time series*. Jika dalam persamaan regresi terdapat autokorelasi maka estimator OLS masih tetap konsisten,

hanya saja menjadi tidak efisien. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan *Durbin Watson Statistic*, dengan kriteria pengujian:

Jika $0 < d < d_L$ berarti ada otokorelasi positif

$4 - d_L < d < 4$ berarti ada otokorelasi negatif

$d_L < d < d_U$ atau $4 - d_U < d < 4 - d_L$ berarti ragu-ragu

$d_U < d < 4 - d_U$ berarti tidak ada otokorelasi

d. Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode grafik. Dari grafik dilihat persebaran data diantara garis trend. Bila persebaran data relatif merata diatas dan dibawah garis tren maka data tersebut dikatakan normal (Ghozali: 2005).

3. Pengujian bersama dengan menggunakan analisa regresi berganda.

Analisis regresi berganda adalah regresi yang menggunakan lebih dari satu variabel guna menduga variabel dependen. Dalam regresi berganda, variabel independen dapat disimbolkan menjadi $X_1, X_2, X_3 \dots X_k$ dan seterusnya, sehingga garis regresi berganda dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Keterangan :

Y = Rata-rata harga saham

X1= Laba akuntansi

X2= Arus kas

α = koefisien konstanta

β = Koefisien Variabel Independen

$$\alpha = \frac{\sum Y}{n} - \frac{b \sum X}{n}$$

$$\beta = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan:

b = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah data

a. Melakukan uji t

1) Pengujian terhadap variabel independen yaitu laba akuntansi.

a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, berarti laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$, berarti laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

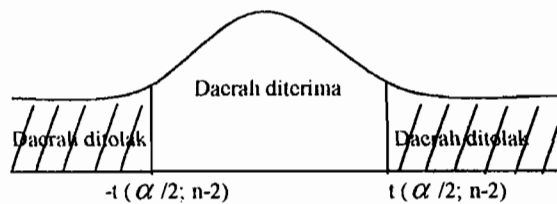
b) Menentukan *level of significance* (α)

α sebesar 5% sehingga $\alpha/2 = 0,025$ dan derajat bebas n-2.

c) Menentukan t hitung

$t = (\alpha - \beta) / S$, dimana α merupakan koefisien variabel independen dan β merupakan nilai parameter hipotesis dan S adalah *Standar error*.

d) Menentukan kriteria pengujian dua sisi



e) Mengambil keputusan

H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-2) \leq t \leq t(\alpha/2; n-2)$

H_0 ditolak apabila $t < -t(\alpha/2; n-2)$ atau $t > t(\alpha/2; n-2)$

f) Mengambil kesimpulan

i. Apabila H_0 diterima, maka berarti laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

ii. Apabila H_0 ditolak, maka berarti laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

2) Pengujian terhadap variabel independen yaitu arus kas.

a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0 : \beta = 0$, berarti arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$, berarti arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

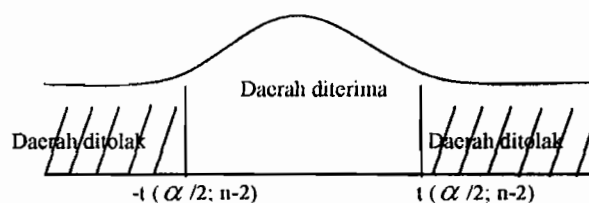
b) Menentukan level of significance (α)

α sebesar 5% digunakan untuk uji sehingga $\alpha/2 = 0,025$ dan derajat kebebasan $n-2$.

c) Menghitung t hitung

$t = (\alpha - \beta) / S$, dimana α merupakan koefisien variabel independen dan β merupakan nilai parameter hipotesis dan S adalah *Standar error*.

d) Menentukan kriteria pengujian dua sisi



e) Mengambil keputusan

H_0 diterima apabila $-t(\alpha/2; n-2) \leq t \leq t(\alpha/2; n-2)$

H_0 ditolak apabila $t < -t(\alpha/2; n-2)$ atau $t > t(\alpha/2; n-2)$

f) Mengambil kesimpulan

- i. Apabila diterima, maka berarti arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- ii. Apabila ditolak, maka berarti arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

b. Uji signifikansi (Uji F)

Setelah mendapatkan persamaan regresi linier berganda, selanjutnya diadakan uji signifikansi (uji F). Tujuan diadakan uji signifikansi dengan menggunakan uji F pada persamaan regresi linear berganda adalah untuk meyakinkan apakah regresi linear berganda

yang didapat berdasarkan penelitian ini mempunyai arti apabila dipakai untuk membuat kesimpulan. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menentukan formulasi hipotesis

$H_0: \beta_1 = \beta_2 \leq 0$, berarti secara bersama-sama laba akuntansi dan arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

$H_a: \beta_1 = \beta_2 > 0$, berarti secara bersama-sama laba akuntansi dan arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

- b) Menentukan F tabel

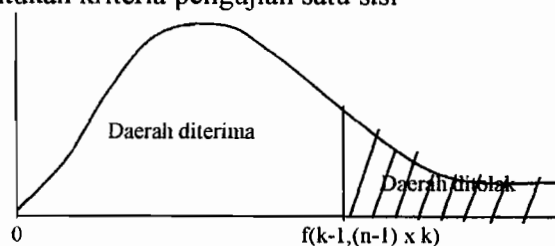
Level of significant 5%

Derajat kebebasan $(k-1)$ dan $(n-1)k$, lihat F tabel.

- c) Menentukan F hitung

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

- d) Menentukan kriteria pengujian satu sisi



- e) Mengambil keputusan

H_0 diterima apabila $f < f(k-1, (n-1) \times k)$

H_0 ditolak apabila $f > f(k-1, (n-1) \times k)$

f) Mengambil kesimpulan.

- i. Apabila H_0 diterima, maka berarti secara bersama-sama laba akuntansi dan arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- ii. Apabila H_0 ditolak, maka berarti secara bersama-sama laba akuntansi dan arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Gambaran Umum Bursa Efek Jakarta

Perkembangan jumlah emiten yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta (BEJ) hingga tahun 2004 mencapai 331 emiten. Sistem perdagangan di BEJ dilakukan secara otomatis yang disebut dengan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). Sistem ini memungkinkan frekuensi perdagangan saham lebih besar dan menjamin perdagangan lebih wajar dan transparan.

Perusahaan yang terdaftar di PT Bursa Efek Jakarta tersebut tersebar di berbagai sektor usaha yang terdiri dari 9 sektor usaha dengan 3 sektor usaha pokok. Sektor-sektor tersebut antara lain:

1. Sektor-sektor usaha primer (ekstraktif):
 - a. Sektor 1, yaitu pertanian.
 - b. Sektor 2, yaitu pertambangan.
2. Sektor-sektor sekunder (industri pengolahan dan manufaktur):
 - a. Sektor 3, yaitu industri dasar dan kimia.
 - b. Sektor 4, yaitu aneka industri.
 - c. Sektor 5, yaitu industri barang konsumsi.
3. Sektor-sektor tersier (jasa):
 - a. Sektor 6, yaitu properti dan real estate.
 - b. Sektor 7, yaitu transportasi dan infrastruktur.
 - c. Sektor 8, yaitu keuangan.
 - d. Sektor 9, yaitu perdagangan jasa dan investasi.

B. Data Sampel Perusahaan

1. PT. AKR CORPORINDO Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Panjang No. 5, Kebon Jeruk, Jakarta.
 - b. Lingkup Usaha : Industri Bahan Kimia.
 - c. Presiden Direktur : Haryanto Adikoesoemo.
2. PT. ANDHI CHANDRA AUTOMOTIVE PRODUCTS Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Pluit Raya 1 No. 1 Jakarta Utara.
 - b. Lingkup Usaha : Industri Alat Penyaring.
 - c. Presiden Direktur : Eddy Hartono.
3. PT. ANEKA KEMASINDO UTAMA Tbk.
 - a. Alamat : Daan Mogot Km 19 Jln. Yos Sudarso No. 43
Tangerang.
 - b. Lingkup Usaha : Industri Kemasan Dari Plastik.
 - c. Presiden Direktur : Stefanus Jemi.
4. PT. AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Pulo Lentut No.3, Pulogadung, Jakarta.
 - b. Lingkup Usaha : Industri pengolahan dan pembotolan air minum.
 - c. Presiden Direktur : Willy Sidharta.
5. PT. ARWANA CITRAMULIA Tbk.
 - a. Alamat : Sentra Niaga Puri Indah Blok T2/24, Kembangan
Selatan, Jakarta 11610.
 - b. Lingkup Usaha : Industri Keramik.
 - c. Presiden Direktur : Tan Tju Jin.

6. PT. ASHAHIMAS FLAT GLASS Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Ancol IX/5, Ancol Barat, Jakarta 14430.
 - b. Lingkup Usaha : Manufaktur.
 - c. Presiden Direktur : Kenzo Moriyama.
7. PT. ASTRA GRAPHIA Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Kramat Raya No. 43 Jakarta.
 - b. Lingkup Usaha : Industri Peralatan Kantor.
 - c. Presiden Direktur : Lukito Dewandoyo.
8. PT. BERLINA Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Raya Pandaan Km 43, Pandaan, Jawa Timur.
 - b. Lingkup Usaha : Industri Plastik.
 - c. Presiden Direktur : Antonius Hanifah Komala.
9. PT. BETON JAYA Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Krikilan No.434 Km 28, Driyorejo, Gresik.
 - b. Lingkup Usaha : Industri Besi dan Baja.
 - c. Presiden Direktur : Gwie Gunadi Gunawan.
10. PT. BRANTA MULIA Tbk.
 - a. Alamat : Jl. Jenderal Sudirman Kav. 70-71, Jakarta.
 - b. Lingkup Usaha : Industri Ban.
 - c. Presiden Direktur : Ibrahim Rijad.
11. PT. BUDI ACID JAYA Tbk.
 - a. Alamat : Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta 12940.
 - b. Lingkup Usaha : Industri Pengolahan Bahan Makanan.

c. Presiden Direktur : Santoso Winata

12. PT. CAHAYA KALBAR Tbk.

a. Alamat : Jl. Raya Pluit Selatan Blok S/6 Jakarta.

b. Lingkup Usaha : Industri Minyak.

c. Presiden Direktur : Hardi Sunarcia.

13. PT. CITRA TUBINDO Tbk.

a. Alamat : Jl. Hang Kesturi Km 4, Kabil, Batam.

b. Lingkup Usaha : Industri Minyak.

c. Presiden Direktur : Kris Taenar Wiluan.

14. PT. DANKOS LABORATORIES Tbk.

a. Alamat : Kawasan Industri Pulo Gadung, Jakarta Timur.

b. Lingkup Usaha : Industri Farmasi.

c. Presiden Direktur : Herman Widjaja.

15. PT. DARYA-VARIA LABORATORIA Tbk.

a. Alamat : Jl. Melawai Raya 93, Jakarta.

b. Lingkup Usaha : Industri Bahan Farmasi.

c. Presiden Direktur : Manuel P. Engwa.

16. PT. DAVOMAS ABADI Tbk.

a. Alamat : Jl. Melawai Raya 93, Jakarta.

b. Lingkup Usaha : Industri Pengolahan Biji Coklat.

c. Presiden Direktur : Anthonius Azer Unawekla.

17. PT. DELTA DJAKARTA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Inspeksi Tarum Barat, Desa Setiadarma, Bekasi Timur.
- b. Lingkup Usaha : Industri Produksi dan Menjual Bir Pilsener.
- c. Presiden Direktur : Manuel M. Moreno.

18. PT. DUTA PERTIWI NUSANTARA Tbk.

- a. Alamat : Gedung JITC Lt. 8, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Kontruksi dan Pembangunan Real Estat.
- c. Presiden Direktur : Muktar Widjaja.

19. PT. DYNAPLAST Tbk.

- a. Alamat : Menara Dynaplast Lantai 9, Jl. M.H. Thamrin, Lippo Karawaci, Tangerang.
- b. Lingkup Usaha : Industri Kemasan Plastik.
- c. Presiden Direktur : Tirtadjaja Hambali.

20. PT. FAST FOOD INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Jl. M.T. Haryono, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Industri Makanan dan Minuman.
- c. Presiden Direktur : Dick Gelael.

21. PT. GOODYEAR INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Pemuda No. 27, Bogor 16161.
- b. Lingkup Usaha : Industri Ban.
- c. Presiden Direktur : Zakariah Ahmad.

22. PT. GT. PETROCHEM INDUSTRIES Tbk.

- a. Alamat : Jl. Jendral Sudirman Kav. 34, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Industri Tekstil.
- c. Presiden Direktur : Gautama Hartarto MA.

23. PT. GUDANG GARAM Tbk.

- a. Alamat : Jl. Semampir II/1, Kediri.
- b. Lingkup Usaha : Industri Rokok.
- c. Presiden Direktur : Djajusman Surjowijono.

24. PT. HEXINDO ADIPERKASA Tbk.

- a. Alamat : Kawasan Industri Pulo Gadung, Jl. Pulo Kambing II Kav. I-II No. 33, Jakarta 13930.
- b. Lingkup Usaha : Industri Alat Berat.
- c. Presiden Direktur : Tomatsu Yamada.

25. PT. HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Rungkut Raya No. 18, Surabaya.
- b. Lingkup Usaha : Industri Rokok.
- c. Presiden Direktur : Michael Sampoerna.

26. PT. INDAL ALUMINIUM INDUSTRY Tbk.

- a. Alamat : Jl. Kembang Jepun No. 38-40, Surabaya.
- b. Lingkup Usaha : Industri Aluminium.
- c. Presiden Direktur : Alim Markus.

27. PT. INDOCEMENT TUNGGAL PRAKARSA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Jend. Sudirman Kav. 70-71, Jakarta.

- b Lingkup Usaha : Industri Semen.
- c Presiden Direktur : Daniel Eugene Antoine Lavallo.

28. PT. INDOFARMA Tbk.

- a Alamat : Jl. Indofarma No. 1, Cikarang Barat 17530.
- b Lingkup Usaha : Industri Farmasi.
- c Presiden Direktur : Mohamad Dani Pratomi.

29. PT. INTAN WIJAYA INTERNASIONAL Tbk.

- a. Alamat : Jl. Perjuangan Jalur Lambat Tomang Tol, Jakarta Barat.
- b. Lingkup Usaha : Industri Formaldehyde.
- c. Presiden Direktur : Tazran Tanmizi.

30. PT. INTRACO PENTA Tbk.

- a Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta No. 115, Blok C₁₋₂₋₃, Jakarta.
- b Lingkup Usaha : Industri Alat Berat dan Suku Cadang.
- c Presiden Direktur : Halex Halim.

31. PT. JAYA PARI STEEL Tbk.

- a. Alamat : Jl. Margo Mulyo No. 4, Surabaya.
- b. Lingkup Usaha : Industri Besi dan Baja.
- c. Presiden Direktur : Gwie Gunadi Gunawan.

32. PT. KALBE FARMA Tbk.

- a Alamat : Jl. M.H. Thamrin, Blok A3-1, Lippo Cikarang, Bekasi, Jawa Barat.

- b. Lingkup Usaha : Industri Farmasi.
- c. Presiden Direktur : Johannes Setijono.

33. PT. KIMIA FARMA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Veteran No. 9, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Industri Kimia.
- c. Presiden Direktur : Gunawan Pranoto.

34. PT. LAUTAN LUAS Tbk.

- a. Alamat : Gedung Graha Indramas, Jl. Tubun Raya No. 77, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Industri Bahan Kimia.
- c. Presiden Direktur : Indrawan Masrin.

35. PT. LION METAL Tbk.

- a. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 24, Cakung, Jakarta Timur.
- b. Lingkup Usaha : Industri Peralatan Kantor.
- c. Presiden Direktur : Cheng Yong Kim.

36. PT. LIONMESH PRIMA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 24, Cakung, Jakarta Timur.
- b. Lingkup Usaha : Industri Besi Kawat.
- c. Presiden Direktur : Lawer Soependi.

37. PT. MANDOM INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Yos Sudarso Bay Pass, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Produksi Kosmetika.
- c. Presiden Direktur : Mitsuhiro Yomas Hita.

38. PT. MULTI BINTANG INDONESIA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Daan Mogot Km 19, Tangerang.
- b. Lingkup Usaha : Industri Makanan dan Minuman.
- c. Presiden Direktur : Murniaty Kartono.

39. PT. MULTI POLAR CORPORATION Tbk.

- a. Alamat : Lt. 17, Menara Matahari, Jl. Palem Raya Bulevar No. 7, Lippo Karawaci, Tangerang.
- b. Lingkup Usaha : Industri Komponen Komputer.
- c. Presiden Direktur : Jeffrey K. Wonsono.

40. PT. MUSTIKA RATU Tbk.

- a. Alamat : Jl. Gatot Subroto, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Industri Kosmetika.
- c. Presiden Direktur : B.R.A. Moeryati Soedibyo.

41. PT. PRIMA ALLOY STEEL UNIVERSAL Tbk.

- a. Alamat : Jl. Muncul No. 1, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur.
- b. Lingkup Usaha : Industri Stabilizer.
- c. Presiden Direktur : Djoko Sutrisno.

42. PT. RICKY PUTRA GLOBALINDO Tbk.

- a. Alamat : Jl. Sawah Lio No. 29-37, Jakarta Barat.
- b. Lingkup Usaha : Industri Pakaian Jadi.
- c. Presiden Direktur : Tirtaheru Citra.

43. PT. SANEX QIANGJIANG MOTOR INTERNATIONAL Tbk.

- a. Alamat : Jl. Agung Timur No. 72-73, Sunter Podomoro, Jakarta Utara.
- b. Lingkup Usaha : Industri Sepeda Motor.
- c. Presiden Direktur : Benny Sunandy.

44. PT. SARI HUSADA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Kusumanegara 173, Yogyakarta.
- b. Lingkup Usaha : Industri Makanan dan Minuman.
- c. Presiden Direktur : Soeloeng Hamonangan Nasoetion.

45. PT. SEKAR LAUT Tbk.

- a. Alamat : Jl. Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur.
- b. Lingkup Usaha : Industri Kerupuk, Saos, Sambal.
- c. Presiden Direktur : Harry Sunogo.

46. PT. SEMEN GRESIK Tbk.

- a. Alamat : Jl. Veteran, Gresik 61122, Jawa Timur.
- b. Lingkup Usaha : Industri Semen.
- c. Presiden Direktur : Satriyo.

47. PT. SEPATU BATA Tbk.

- a. Alamat : Toronto, Kanada.
- b. Lingkup Usaha : Industri Sepatu.
- c. Presiden Direktur : John Douglas Hearn.

48. PT. SIANTAR TOP Tbk.

- a Alamat : Jl. Tambak Sawah No. 21-23, Waru, Sidoarjo,
Jawa Timur.
- b Lingkup Usaha : Industri Makanan Ringan.
- c Presiden Direktur : Shindo Sumidomo.

49. PT. SUMI INDOKABEL Tbk.

- a Alamat : Desa Pasir Jaya, Tangerang.
- b Lingkup Usaha : Industri Kabel.
- c Presiden Direktur : Sigoshi Osawa.

50. PT. SUNSON TEXTILE Tbk.

- a Alamat : Jl. Ranggamalela No. 27, Bandung.
- b Lingkup Usaha : Industri Textile.
- c Presiden Direktur : Purnawan Suriadi.

51. PT. SURYA TOTO INDONESIA Tbk.

- a Alamat : Jl. Tomang Raya No. 18, Jakarta 11430.
- b Lingkup Usaha : Industri Produk Sanitary dan Fitting.
- c Presiden Direktur : Mardjoeki Atmadiredja.

52. PT. TEMPO SCAN PASIFIC Tbk.

- a Alamat : Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 11, Jakarta 12950.
- b Lingkup Usaha : Industri Farmasi.
- c Presiden Direktur : Hanjoyo S. Mulyadi.

53. PT. TIRTA MAHAKAM Tbk.

- a. Alamat : Jl. Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Industri Kayu Lapis.
- c. Presiden Direktur : Lim Gunawan Hariyanto.

54. PT. TUNAS LAMPUNG Tbk.

- a. Alamat : Jl. H.R. Rasuna Said Kav. C-6, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Produksi Minyak Goreng.
- c. Presiden Direktur : Widarto.

55. PT. ULTRAJAYA MILK INDUSTRY & TRADING COMPANY Tbk.

- a. Alamat : Jl. Raya Cimareme No. 131, Padalarang, Bandung.
- b. Lingkup Usaha : Industri Makanan dan Minuman.
- c. Presiden Direktur : Sabana Prawirawidjaja.

56. PT. UNGGUL INDAH CAHAYA Tbk.

- a. Alamat : Jl. Jenderal Gatot Subroto Kav. 6-7, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Industri Bahan Kimia.
- c. Presiden Direktur : Hartono Gunawan.

57. PT. UNITED TRACTORS Tbk.

- a. Alamat : Jl. Raya Bekasi Km 22, Cakung, Jakarta.
- b. Lingkup Usaha : Industri Penambangan Batubara.
- c. Presiden Direktur : Hagianto Kumala.

BAB V

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji pengaruh laba akuntansi dan arus kas terhadap harga saham perusahaan *go public* di Indonesia. Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear berganda. Regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini harga saham disebut variabel dependen (Y), laba akuntansi dan arus kas sebagai variabel independen (X). Penghitungan statistik dalam pengolahan data ini menggunakan program SPSS 11.5

Dalam penelitian ini, variabel yang akan diteliti terdiri dari:

1. Variabel Dependen.

Data berupa informasi harga saham pada tahun 2003 dan tahun 2004 dari perusahaan sampel. Sampel diperoleh dari seluruh populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. (hal: 64)

2. Variabel Independen.

Data berupa informasi laba akuntansi dan arus kas pada tahun 2003 dan tahun 2004 dari 74 laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Data-data perusahaan yang diambil berasal dari perusahaan yang mengalami laba pada tahun 2003 dan 2004 serta memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. (hal: 64)

A. Analisis Data.

1. Uji Asumsi Klasik.

a. Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 5.1
Correlations

			ARUSK AS	LABA	Unstand ardized Residual
Spearman's rho	ARUSKAS	Correlation Coefficient	1,000	,351(**)	,074
		Sig. (2-tailed)	.	,002	,531
		N	74	74	74
	LABA	Correlation Coefficient	,351(**)	1,000	,250(*)
		Sig. (2-tailed)	,002	.	,031
		N	74	74	74
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,074	,250(*)	1,000
		Sig. (2-tailed)	,531	,031	.
		N	74	74	74

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen arus kas dengan *unstandardized* 0,531 > 0,05, korelasi laba dengan *unstandardized* 0,031 < 0,05. Hal ini mengindikasikan model persamaan regresi terkena heteroskedastisitas. Untuk menghilangkan data heteroskedastisitas pada suatu persamaan regresi maka dilakukan transformasi terhadap variabel dengan logaritma natural.

Untuk menghilangkan heteroskedastisitas, maka transformasi variabel dilakukan dengan mengubah menjadi log. Proses transformasi ini menghasilkan persamaan yang baru, yaitu:

$$\ln Y = \ln a + b_1 \ln X_1 + b_2 \ln X_2$$

Setelah dilakukan transformasi maka diperoleh hasil olahan data:

Tabel 5.2
Correlations

			Arus Kas	Laba	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Arus Kas	Correlation Coefficient	1,000	,351(**)	-,009
		Sig. (2-tailed)	.	,002	,942
		N	74	74	74
	Laba	Correlation Coefficient	,351(**)	1,000	,110
		Sig. (2-tailed)	,002	.	,349
		N	74	74	74
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,009	,110	1,000
		Sig. (2-tailed)	,942	,349	.
		N	74	74	74

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai korelasi diantara variabel independen yang meliputi arus kas dengan *unstandardized* $0,942 > 0,05$, korelasi laba dengan *unstandardized* $0,349 > 0,05$ berarti heteroskedastisitas dapat dihilangkan.

b. Uji Multikolinieritas.

Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *tolerance* untuk melihat apakah terdapat multikolinieritas yang berbahaya. Dengan kriteria $VIF < 10$ dan *tolerance* $> 0,10$ berarti tidak terjadi multikolinieritas yang berbahaya.

Tabel 5.3
Coefficients(a)

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Arus Kas	,879	1,137
	Laba	,879	1,137

a Dependent Variable: Harga Saham

Sesuai dengan *rule of thumb*, hasil olahan data pada tabel menunjukkan nilai VIF <10 dan *tolerance* > 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang berbahaya.

c. Uji Autokorelasi.

Tabel 5.4
Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,344(a)	,118	,094	,68264	1,805

a Predictors: (Constant), Laba, Arus Kas

b Dependent Variable: Harga Saham

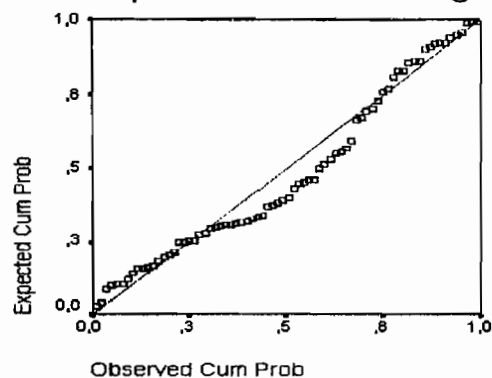
Pengujian autokorelasi dapat dilakukan dengan uji *Durbin Watson*.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai *Durbin Watson* hitung sebesar 1,805. nilai *Durbin Watson* hitung tersebut berada diantara dU (sebesar 1,68) dan 4-dU ($4-1,68 = 2,32$). Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa diantara variabel-variabel tersebut tidak terdapat autokorelasi.

d. Uji Normalitas.

Grafik 5.1

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: Harga Saham





Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa data tersebar relatif merata diatas dan dibawah garis trend. Oleh sebab itu dapat dikatakan bahwa di antara variabel-variabel tersebut memiliki distribusi normal.

2. Pengujian dengan menggunakan analisis regresi linear berganda.

Dengan bantuan program SPSS 11.5 diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5.5
Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,660	1,314		-,503	,617
	Arus Kas	,116	,120	,115	,969	,336
	Laba	,240	,099	,287	2,411	,018

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis diatas, persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,660 + 0,240X_1 + 0,116X_2$$

Koefisien regresi X_1 sebesar 0,116 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% arus kas akan meningkatkan harga saham sebesar 0,116%.

Koefisien regresi X_2 sebesar 0,240 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% laba akan meningkatkan harga saham sebesar 0,240%.

a. Uji t

Untuk mengetahui apakah variabel laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka dilihat uji signifikansinya. Dalam tabel 5.5 t-hitung adalah 2,411 dengan tingkat signifikansi

0,018. Oleh karena probabilitas (0,018) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen laba akuntansi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Pengujian ini berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa laba akuntansi tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham dan menerima H_a yang menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Untuk mengetahui apakah variabel arus kas mempunyai pengaruh terhadap harga saham, maka dilihat uji signifikansinya. Dalam tabel 5.5 t-hitung adalah 0,969 dengan tingkat signifikansi 0,336. oleh karena probabilitas (0,336) lebih besar dari 0,05, maka variabel independen arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Pengujian ini tidak berhasil menolak H_0 yang menyatakan bahwa arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Artinya arus kas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

b. Uji F

Tabel 5.6
ANOVA(b)

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,441	2	2,221	4,765	,011(a)
	Residual	33,086	71	,466		
	Total	37,527	73			

a Predictors: (Constant), Laba, Arus Kas

b Dependent Variable: Harga Saham

Dari uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung adalah 4,765 dengan tingkat signifikansi 0,011. Oleh karena probabilitas (0,011) lebih kecil dari 0,05, maka laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham.

B. Pembahasan.

Dari tabel 5.5 di atas dapat dilihat nilai koefisien regresi. Koefisien regresi menunjukkan besarnya kemampuan variabel independen yaitu laba akuntansi dan arus kas dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu harga saham. Nilai koefisien regresi laba akuntansi sebesar 0,240 berarti setiap peningkatan 1% laba akuntansi akan meningkatkan harga saham sebesar 0,24%. Begitu pula sebaliknya, jika laba akuntansi mengalami penurunan sebesar 1% maka harga saham akan menurun sebesar 0,24%.

Nilai koefisien regresi arus kas sebesar 0,116 berarti setiap peningkatan 1% arus kas akan meningkatkan harga saham sebesar 0,116%. Begitu pula sebaliknya, jika arus kas menurun 1% maka harga saham akan menurun sebesar 0,116%.

Berdasarkan uji signifikansi variabel independen laba akuntansi dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 2,411 pada tingkat signifikansi 0,018. Oleh karena probabilitas (0,018) lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uji signifikansi variabel independen arus kas dapat dilihat bahwa t_{hitung} sebesar 0,969 pada tingkat signifikansi 0,336. Oleh karena

probabilitas (0.336) lebih besar dari 0,05, maka variabel independen arus kas tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan uji ANOVA atau F test di atas, didapat F hitung adalah 4,765 dengan tingkat signifikansi 0,011. Oleh karena probabilitas (0,011) lebih kecil dari 0,05, maka laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Semakin tinggi laba akuntansi dan arus kas semakin tinggi pula harga saham, begitu juga sebaliknya.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian Purwantoro (1998) yang menyatakan bahwa secara signifikan terbukti bahwa perubahan harga saham dipengaruhi oleh laba. Penelitian yang dilakukan Dechow (1994), Ferry dan Erni (2005), serta Linda dan Syam (2005) juga menunjukkan hasil yang sama.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triyono dan Jogiyanto (2000) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara total arus kas terhadap harga saham, namun pemisahan arus kas kedalam tiga komponen yaitu arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dapat ditemukan hubungan yang signifikan dengan harga saham. Hasil penelitian Wahyuni (1998) menyatakan bahwa informasi laporan arus kas dalam kondisi *good news* maupun *bad news* secara signifikan tidak berhubungan dengan peningkatan maupun penurunan harga saham.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Linda dan Syam (2005) yang menyatakan bahwa laba akuntansi, nilai

buku, dan total arus kas mempunyai tingkat keeratan hubungan yang sedang dengan harga saham.

Penelitian Ferry dan Erni (2005) yang menguji pengaruh informasi laba, aliran kas dan komponen aliran kas juga menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh positif dengan harga saham daripada total aliran kas maupun pemisahan kedalam komponen aliran kas. Sementara itu Dechow (1994) juga menyatakan bahwa laba akuntansi mempunyai pengaruh terhadap *return* saham dibanding arus kas pada perusahaan yang mengalami perubahan besar dalam permintaan modal kerja dan investasi mereka.

Berdasarkan penelitian ini persamaan regresi yang menggunakan variabel independen laba akuntansi dan arus kas menunjukkan bahwa variabel laba akuntansi lebih mempunyai pengaruh terhadap harga saham dibandingkan informasi arus kas. Bila laba akuntansi mengalami kenaikan harga saham juga akan mengalami kenaikan. Hal ini terjadi karena kenaikan laba akuntansi akan memperbesar laba perlembar saham, sehingga para investor ingin memiliki saham tersebut. Secara otomatis harga saham tersebut akan naik. Berbeda dengan arus kas, kenaikan arus kas tidak selalu diikuti kenaikan harga saham. Hal ini terjadi karena kenaikan arus kas bisa saja tidak dari aktivitas operasi perusahaan melainkan dari aktivitas pendanaan seperti utang. Investor dapat memakai laporan laba akuntansi untuk menilai harga saham sehingga keputusan yang diambil dapat memberikan keuntungan baginya.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data mengenai pengaruh laba akuntansi dan arus kas dapat disimpulkan bahwa laba akuntansi dan arus kas secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap harga saham.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Sampel yang digunakan hanya 74 laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur dan tahun penelitian yang digunakan yaitu dari tahun 2003 sampai tahun 2004.
2. Arus kas yang digunakan hanya yang berasal dari kenaikan kas dan setara kas dalam laporan arus kas.
3. Penelitian ini tidak memperhatikan ukuran data, sehingga selisih data terbesar dan terkecil sangat ekstrim.

C. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini dengan jumlah sampel lebih besar dan periode laporan keuangan yang lebih panjang serta periode pengamatan yang lebih lama.
2. Penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan melakukan pengkajian yang lebih mendalam terhadap harga saham dengan menambah variabel independen (seperti komponen arus kas dan deviden) dan memperhatikan faktor-faktor selain faktor ekonomi seperti peraturan pemerintah dan politik.

3. Bagi para investor hendaknya dalam melakukan pengambilan keputusan investasi mempertimbangkan analisis fundamental (informasi keuangan) dalam memperkirakan peningkatan atau penurunan harga saham.
4. Penelitian selanjutnya hendaknya memperhatikan ukuran data dan mengeluarkan data *outlier*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Ashig. (1994). The Incremental Information Content of Earning, Working Capital from Operations, and Cash Flows. *Journal of Accounting Research*. (Vol. 32), No. 1, Spring, pp, 61-73.
- Asyik, Nur Fadrijih. (1999). Tambahan Kandungan Informasi Rasio Arus Kas. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Vol.2), No.2, 230-250.
- Baridwan, Zaki. (1997). Analisis Nilai Tambah Informasi Laporan Arus Kas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. (Vol. 12), No .2, 1-14.
- Bernard, Victor L. & Thomas L Strober. (1989). The Nature And Amount of Information in Cash Flows and Accruals. *The Accounting Review*. (Vol. LXIV). No. 4. Hal. 625-652.
- Boedijoewono, Noegroho. (2001). *Pengantar Statistik*. (Edisi Revisi). Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Chariri, Anis & Imam Ghozali. (2001). *Teori Akuntansi*. (Edisi I). Semarang: BP UNDIP.
- Dechow, Patricia M. (1994). Accounting Earning and Cash Flow as Measure of Firm Performance The Role of Accounting Accruals. *Journal of Accounting and Economic*. Vol. 18. p. 3-42.
- Dewi, Ratna. (2001). Pengaruh Perubahan Arus Kas Dan Laba Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Atma Jaya.
- Ferry & Erni Ekawati. (2005). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi, Aliran Kas dan Komponen Aliran Kas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*. (Vol. 1). No. 2. 79-93.
- Ghozali, Imam. (2005). *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: BP UNDIP.
- Halim, Abdul & Sarwoko. (1995). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. (Edisi I). Yogyakarta: UPP-AMP YKPN.
- Halim, Abdul. (2003). *Analisis Investasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. (1994). *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. (Edisi 1). Jakarta: Bumi Aksara.

- Harahap, Sofyan Syafri. (2003). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hastuti, Ambar Woro & Bambang Sudibyo. (1998). Pengaruh Publikasi Laporan Arus Kas Terhadap Volume Perdagangan Saham Perusahaan di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi*. (Vol. 1), No. 2: 239-254.
- Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Jusup, Haryono. (2003). *Dasar-Dasar Akuntansi*. Jilid 2. Yogyakarta: STIE.
- Kieso, Donald E. & Jerry. J. Weygant. (1995). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Trj. Herman Wibowo. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant & Terry D Warrfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 1. Trj. Emil Salim. Jakarta: Erlangga.
- Linda & Syam, Fazli. (2005). Hubungan Laba Akuntansi, Nilai Buku, dan Total Arus Kas dengan Market Value: Studi Akuntansi Relevansi Nilai. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Vol. 8), No. 3, 286-306.
- Majuroh, Siti. (2004). Pengaruh Laba dan Arus Kas terhadap Harga Saham. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Parawiyati & Zaki Baridwan. (1998). Kemampuan Laba dan Arus Kas dalam memprediksi Laba dan Arus Kas Perusahaan Go Publik di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Vol. 1), No. 1: 1-11.
- Pedoman Penulisan Skripsi*. (2003). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. (2004). Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Purwantoro Jati, Budhi. (1998). Pengaruh Perubahan Laba Akuntansi Terhadap Perubahan Harga Saham Pada Bursa Efek Jakarta. *Wahana*. (Vol 1). No. 1: 33-49.
- Santoso, R. Gunawan. (2004). *Statistik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Septiana, Rini. (2002). Analisis Pengaruh Beberapa Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham. UGM: Tesis S-2 Program Pasca Sarjana.
- Suadi, Arief. (1994). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Supriyono. (1994). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: BPFE.

- Triyono & Jogiyanto Hartono. (2000). Hubungan Kandungan Informasi Arus Kas, Komponen Arus Kas dan Laba Akuntansi dengan Harga atau Return Saham. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. (Vol 3). No.1: 54-68.
- Utami, Dilah Cahyani. (1999). Muatan Informasi Tambahan Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. (Vol. 1), No. 1: 15-27.
- Wahyuni, Sri. (2002). Analisis Kandungan Informasi Laporan Arus Kas di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*. (Vol. 17), No. 2: 200-210.

Lampiran

Lampiran 1: Daftar Nama dan Kode Perusahaan

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun
1	AKRA	AKR	2003
2	AKRA	AKR	2004
3	ACAP	Andhi Chandra Automotive	2003
4	AKKU	Aneka Kemasindo	2004
5	AQUA	Aqua	2003
6	AQUA	Aqua	2004
7	ARNA	Arwana Citramulia	2003
8	AMFG	Ashahimas Flat Glass	2004
9	ASGR	Astra Graphia	2004
10	BRNA	Berlina	2004
11	BTON	Beton Jaya	2004
12	BRAM	Branta Mulia	2003
13	BUDI	Budi Acid Jaya	2003
14	CTBN	Citra Tubindo	2003
15	DNKS	Dankos Laboratoria	2004
16	DVLA	Darya Varia	2003
17	DVLA	Darya Varia	2004
18	DAVO	Davomas	2003
19	DAVO	Davomas	2004
20	DLTA	Delta Djakarta	2003
21	DLTA	Delta Djakarta	2004
22	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara	2004
23	DYNA	Dynaplast	2004
24	FAST	Fast Food Indonesia	2004
25	GDYR	Good Year	2003
26	GDYR	Good Year	2004
27	ADMG	GT Petro Chem	2003
28	ADMG	GT Petro Chem	2004
29	GGRM	Gudang Garam	2004
30	HMSP	HM Sampurna	2003
31	HMSP	HM Sampurna	2004
32	INAI	Indal Aluminium Industry	2004
33	INTP	Indocement	2003
34	INTP	Indocement	2004
35	INAF	Indofarma	2004
36	INCI	Intan Wijaya Internasional	2004
37	INTA	Intraco Penta	2003

Sumber: Pojok BEJ Universitas Duta Wacana Yogyakarta

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	Tahun
38	ANTA	Intraco Penta	2004
39	JPRS	Jaya Pari Steel	2004
40	KLBF	Kalbe Farma	2003
41	KLBF	Kalbe Farma	2004
42	KAEF	Kimia Farma	2003
43	LTLS	Lautan Luas	2003
44	LION	Lion Metal Works	2003
45	LMSH	Lionmesh Prima	2003
46	TCID	Mandom Indonesia	2003
47	MLBI	Multi Bintang Indonesia	2004
48	MLPL	Multi Polar	2003
49	MLPL	Multi Polar	2004
50	MRAT	Mustika Ratu	2004
51	PRAS	Prima Alloy	2003
52	PRAS	Prima Alloy	2004
53	RICY	Ricky Putra Globalindo	2003
54	SQMI	Sanex Qianjiang Motor	2004
55	SHDA	Sari Husada	2003
56	SHDA	Sari Husada	2004
57	SKLT	Sekar Laut	2004
58	SMGR	Semen Gresik	2003
59	SMGR	Semen Gresik	2004
60	BATA	Sepatu Bata	2004
61	STTP	Siantar Top	2003
62	STTP	Siantar Top	2004
63	IKBI	SUMI Indo Kabel	2004
64	SSTM	Sunson Textile Manufacture	2003
65	TOTO	Surya Toto	2003
66	TOTO	Surya Toto	2004
67	TSPC	Tempo Scan	2003
68	TSPC	Tempo Scan	2004
69	TIRT	Tirta Mahakam Resources	2004
70	TBLA	Tunas Baru Lampung	2004
71	ULTJ	Ultra Jaya	2003
72	ULTJ	Ultra Jaya	2004
73	UNIC	Unggul Indah Cahaya	2003
74	UNTR	United Tractors	2003

Sumber: Pojok BEJ Universitas Duta Wacana Yogyakarta

Lampiran 2: Daftar Harga Saham, Laba, dan Arus Kas

No	KODE	Tahun	HARGA SAHAM	LABA	ARUS KAS
1	AKRA	2003	Rp1.250,00	Rp53.853.000.000,00	Rp2.466.926.000,00
2	AKRA	2004	Rp1.133,00	Rp76.116.744.000,00	Rp18.597.241.000,00
3	ACAP	2003	Rp475,00	Rp14.008.000.000,00	Rp2.306.715.914,00
4	AKKU	2004	Rp142,00	Rp2.522.208.000.000,00	Rp10.739.639.850,00
5	AQUA	2003	Rp46.322,00	Rp63.246.000.000,00	Rp4.298.971.189,00
6	AQUA	2004	Rp50.200,00	Rp91.640.000.000,00	Rp12.704.712.643,00
7	ARNA	2003	Rp300,00	Rp20.605.000.000,00	Rp5.083.660.035,00
8	AMFG	2004	Rp2.513,00	Rp260.791.000.000,00	Rp22.790.310.000,00
9	ASGR	2004	Rp365,00	Rp37.334.000.000,00	Rp42.000.325.850,00
10	BRNA	2004	Rp1.503,00	Rp16.037.000,00	Rp23.391.626.348,00
11	BTON	2004	Rp240,00	Rp2.336.000.000,00	Rp2.884.384.654,00
12	BRAM	2003	Rp800,00	Rp42.421.000.000,00	Rp38.938.406.000,00
13	BUDI	2003	Rp99,00	Rp4.066.000.000,00	Rp8.004.000.000,00
14	CTBN	2003	Rp8.000,00	Rp14.380.000.000,00	Rp8.581.040.000,00
15	DNKS	2004	Rp946,00	Rp193.192.000.000,00	Rp96.470.609.641,00
16	DVLA	2003	Rp643,00	Rp48.654.000.000,00	Rp51.739.136.000,00
17	DVLA	2004	Rp689,00	Rp49.811.000.000,00	Rp68.329.784.000,00
18	DAVO	2003	Rp432,00	Rp92.016.000.000,00	Rp35.803.229.346,00
19	DAVO	2004	Rp237,00	Rp98.958.000.000,00	Rp115.139.513.676,00
20	DLTA	2003	Rp10.772,00	Rp37.663.000.000,00	Rp3.460.917.000,00
21	DLTA	2004	Rp18.236,00	Rp38.696.000.000,00	Rp67.230.055.000,00
22	DPNS	2004	Rp1.361,00	Rp6.466.000.000,00	Rp8.730.769.592,00
23	DYNA	2004	Rp1.661,00	Rp47.635.000.000,00	Rp8.322.669.027,00
24	FAST	2004	Rp1.000,00	Rp35.861.000.000,00	Rp19.790.660.000,00
25	GDYR	2003	Rp3.900,00	Rp16.436.000.000,00	Rp22.906.270.000,00
26	GDYR	2004	Rp6.222,00	Rp24.991.000.000,00	Rp3.645.251.000,00
27	ADMG	2003	Rp497,00	Rp811.167.000.000,00	Rp15.911.174.000,00
28	ADMG	2004	Rp485,00	Rp458.097.000.000,00	Rp33.972.452.000,00
29	GGRM	2004	Rp16.563,00	Rp1.790.209.000.000,00	Rp126.418.000.000,00
30	HMSP	2003	Rp4.536,00	Rp1.406.844.000.000,00	Rp771.409.000.000,00
31	HMSP	2004	Rp10.331,00	Rp1.991.852.000.000,00	Rp541.210.000.000,00
32	INAI	2004	Rp254,00	Rp2.319.000.000,00	Rp3.088.658.849,00
33	INTP	2003	Rp2.034,00	Rp670.290.000.000,00	Rp26.475.622.867,00
34	INTP	2004	Rp3.034,00	Rp116.023.000.000,00	Rp7.347.763.950,00
35	INAF	2004	Rp161,00	Rp7.239.000.000,00	Rp15.764.642.029,00
36	INCI	2004	Rp505,00	Rp11.828.000.000,00	Rp11.740.996.584,00

Sumber: Pojok BEJ Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

No	KODE	Tahun	HARGA SAHAM	LABA	ARUS KAS
37	INTA	2003	Rp289,00	Rp4.342.000.000,00	Rp27.097.830.068,00
38	ANTA	2004	Rp538,00	Rp5.440.000.000,00	Rp13.259.382.644,00
39	JPRS	2004	Rp1.000,00	Rp62.485.000.000,00	Rp5.890.634.619,00
40	KLBF	2003	Rp319,00	Rp322.885.000.000,00	Rp100.164.312.833,00
41	KLBF	2004	Rp760,00	Rp372.335.000.000,00	Rp14.618.900.568,00
44	LION	2003	Rp890,00	Rp12.263.000.000,00	Rp5.949.540.303,00
45	LMSH	2003	Rp829,00	Rp1.611.000.000,00	Rp1.509.863.440,00
46	TCID	2003	Rp2.815,00	Rp61.853.000.000,00	Rp3.125.644.291,00
47	MLBI	2004	Rp45.281,00	Rp86.297.000.000,00	Rp1.969.000.000,00
48	MLPL	2003	Rp135,00	Rp23.127.000.000,00	Rp11.672.000.000,00
49	MLPL	2004	Rp304,00	Rp11.312.000.000,00	Rp1.054.629.000.000,00
50	MRAT	2004	Rp403,00	Rp13.151.000.000,00	Rp16.539.477.750,00
51	PRAS	2003	Rp316,00	Rp11.936.000.000,00	Rp3.970.187.185,00
52	PRAS	2004	Rp782,00	Rp11.986.000.000,00	Rp5.684.505.350,00
53	RICY	2003	Rp305,00	Rp3.612.000.000,00	Rp12.466.809.156,00
54	SQMI	2004	Rp115,00	Rp722.830.000.000,00	Rp3.119.050.486,00
55	SHDA	2003	Rp17.718,00	Rp220.617.000.000,00	Rp205.567.000.000,00
56	SHDA	2004	Rp21.590,00	Rp181.878.000.000,00	Rp5.457.000.000,00
57	SKLT	2004	Rp440,00	Rp10.688.000.000,00	Rp1.638.114.401,00
58	SMGR	2003	Rp7.859,00	Rp372.509.000.000,00	Rp102.000.297.000,00
59	SMGR	2004	Rp16.522,00	Rp520.590.000.000,00	Rp266.166.360.000,00
60	BATA	2004	Rp15.045,00	Rp35.063.000.000,00	Rp611.963.000.000,00
61	STTP	2003	Rp216,00	Rp31.182.000.000,00	Rp1.350.678.058,00
62	STTP	2004	Rp172,00	Rp28.599.000.000,00	Rp4.630.543.962,00
63	IKBI	2004	Rp517,00	Rp7.339.000.000,00	Rp26.851.064.611,00
64	SSTM	2003	Rp235,00	Rp8.618.000.000,00	Rp3.376.153.986,00
65	TOTO	2003	Rp5.500,00	Rp31.684.000.000,00	Rp6.414.972.906,00
66	TOTO	2004	Rp5.518,00	Rp25.879.000.000,00	Rp57.395.910.295,00
67	TSPC	2003	Rp5.481,00	Rp322.698.000.000,00	Rp10.064.034.809,00
68	TSPC	2004	Rp7.495,00	Rp32.470.000.000,00	Rp119.297.016.957,00
69	TIRT	2004	Rp170,00	Rp10.067.000.000,00	Rp3.276.791.299,00
70	TBLA	2004	Rp274,00	Rp16.455.000.000,00	Rp3.269.418.000,00
71	ULTJ	2003	Rp340,00	Rp7.485.000.000,00	Rp8.772.101.307,00
72	ULTJ	2004	Rp384,00	Rp4.412.000.000,00	Rp139.530.046.533,00
73	UNIC	2003	Rp2.120,00	Rp62.715.000.000,00	Rp152.947.510.000,00
74	UNTR	2003	Rp1.429,00	Rp342.610.000.000,00	Rp349.882.000.000,00

Sumber: Pojok BEJ Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Lampiran 3: Daftar Log Harga Saham, Log Laba, Dan Log Arus Kas

No	KODE	Tahun	LOG HARGA SAHAM	LOG LABA	LOG ARUS KAS
1	AKRA	2003	3,1	9,39	10,73
2	AKRA	2004	3,05	10,27	10,88
3	ACAP	2003	2,68	9,36	10,15
4	AKKU	2004	2,15	10,03	12,4
5	AQUA	2003	4,67	9,63	10,8
6	AQUA	2004	4,7	10,1	10,96
7	ARNA	2003	2,48	9,71	10,31
8	AMFG	2004	3,4	10,36	11,42
9	ASGR	2004	2,56	10,62	10,57
10	BRNA	2004	3,18	10,37	7,21
11	BTON	2004	2,38	9,46	9,37
12	BRAM	2003	2,9	10,59	10,63
13	BUDI	2003	2	9,9	9,61
14	CTBN	2003	3,9	9,93	10,16
15	DNKS	2004	2,98	10,98	11,29
16	DVLA	2003	2,81	10,71	10,69
17	DVLA	2004	2,84	10,83	10,7
18	DAVO	2003	2,64	10,55	10,96
19	DAVO	2004	2,37	11,06	11
20	DLTA	2003	4,03	9,54	10,58
21	DLTA	2004	4,26	10,83	10,59
22	DPNS	2004	3,13	9,94	9,81
23	DYNA	2004	3,22	9,92	10,68
24	FAST	2004	3	10,3	10,55
25	GDYR	2003	3,59	10,36	10,22
26	GDYR	2004	3,91	9,56	10,4
27	ADMG	2003	2,7	10,2	11,91
28	ADMG	2004	2,69	10,53	11,66
29	GGRM	2004	4,22	11,1	12,25
30	HMSP	2003	3,66	11,89	12,15
31	HMSP	2004	4,01	11,73	12,3
32	INAI	2004	2,4	9,49	9,37
33	INTP	2003	3,31	10,42	11,83
34	INTP	2004	3,48	9,87	11,06
35	INAF	2004	2,21	10,2	9,86
36	INCI	2004	2,7	10,07	10,07
37	INTA	2003	2,46	10,43	9,64
38	ANTA	2004	2,73	10,12	9,74
39	JPRS	2004	3	9,77	10,8
40	KLBF	2003	2,5	11	11,51

Sumber: Pojok BEJ Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

No	KODE	Tahun	LOG HARGA SAHAM	LOG LABA	LOG ARUS KAS
41	KLBF	2004	2,88	10,16	11,57
42	KAEF	2003	2,27	11,23	10,66
43	LTLS	2003	2,44	10,32	9,88
44	LION	2003	2,95	9,77	10,09
45	LMSH	2003	2,92	9,18	9,21
46	TCID	2003	3,45	9,49	10,79
47	MLBI	2004	4,66	9,29	10,94
48	MLPL	2003	2,13	10,07	10,36
49	MLPL	2004	2,48	12,02	10,05
50	MRAT	2004	2,61	10,22	10,12
51	PRAS	2003	2,5	9,6	10,08
52	PRAS	2004	2,89	9,75	10,08
53	RICY	2003	2,48	10,1	9,56
54	SQMI	2004	2,06	9,49	11,86
55	SHDA	2003	4,25	11,31	11,34
56	SHDA	2004	4,33	9,74	11,26
57	SKLT	2004	2,64	9,21	10,03
58	SMGR	2003	3,9	11,01	11,57
59	SMGR	2004	4,22	11,43	11,72
60	BATA	2004	4,18	11,79	10,54
61	STTP	2004	2,33	9,13	10,49
62	STTP	2003	2,24	9,67	10,46
63	IKBI	2004	2,71	10,43	9,87
64	SSTM	2003	2,37	9,53	9,94
65	TOTO	2003	3,74	9,81	10,5
66	TOTO	2004	3,74	10,76	10,41
67	TSPC	2003	3,74	10	11,51
68	TSPC	2004	3,87	11,08	10,51
69	TIRT	2004	2,23	9,52	10
70	TBLA	2004	2,44	9,51	10,22
71	ULTJ	2003	2,53	9,94	9,87
72	ULTJ	2004	2,58	11,14	9,64
73	UNIC	2003	3,33	11,18	10,8
74	UNTR	2003	3,16	11,54	11,53

Sumber: Pojok BEJ Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Lampiran 4: Daftar t_tabel

df	0,05	0,025
1	6,31	12,71
2	2,92	4,3
3	2,35	3,18
4	2,13	2,78
5	2,02	2,57
6	1,94	2,45
7	1,89	2,36
8	1,86	2,31
9	1,83	2,26
10	1,81	2,23
11	1,8	2,2
12	1,78	2,18
13	1,77	2,16
14	1,76	2,14
15	1,75	2,13
16	1,75	2,12
17	1,74	2,11
18	1,73	2,1
19	1,73	2,09
20	1,72	2,09
21	1,72	2,08
22	1,72	2,07
23	1,71	2,07
24	1,71	2,06
25	1,71	2,06
26	1,71	2,06
27	1,7	2,05
28	1,7	2,05
29	1,7	2,05
30	1,7	2,04
31	1,7	2,04
32	1,69	2,04
33	1,69	2,03
34	1,69	2,03

df	0,05	0,025
35	1,69	2,03
36	1,69	2,03
37	1,69	2,03
38	1,69	2,02
39	1,68	2,02
40	1,68	2,02
41	1,68	2,02
42	1,68	2,02
43	1,68	2,02
44	1,68	2,02
45	1,68	2,01
46	1,68	2,01
47	1,68	2,01
48	1,68	2,01
49	1,68	2,01
50	1,68	2,01
51	1,68	2,01
52	1,67	2,01
53	1,67	2,01
54	1,67	2
55	1,67	2
56	1,67	2
57	1,67	2
58	1,67	2
59	1,67	2
60	1,67	2
61	1,67	2
62	1,67	2
63	1,67	2
64	1,67	2
65	1,67	2
66	1,67	2
67	1,67	2
68	1,67	2

df	0,05	0,025
69	1,67	1,99
70	1,67	1,99
71	1,67	1,99
72	1,67	1,99
73	1,67	1,99
74	1,67	1,99
75	1,67	1,99

Lampiran 5: Daftar f_tabel

df	1	2
1	161,45	199,5
2	18,51	19
3	10,13	9,55
4	7,71	6,94
5	6,61	5,79
6	5,99	5,14
7	5,59	4,74
8	5,32	4,46
9	5,12	4,26
10	4,96	4,1
11	4,84	3,98
12	4,75	3,89
13	4,67	3,81
14	4,6	3,74
15	4,54	3,68
16	4,49	3,63
17	4,45	3,59
18	4,41	3,55
19	4,38	3,52
20	4,35	3,49
21	4,32	3,47
22	4,3	3,44
23	4,28	3,42
24	4,26	3,4
25	4,24	3,39
26	4,23	3,37
27	4,21	3,35
28	4,2	3,34
29	4,18	3,33
30	4,17	3,32
31	4,16	3,3

df	1	2
32	4,15	3,29
33	4,14	3,28
34	4,13	3,28
35	4,12	3,27
36	4,11	3,26
37	4,11	3,25
38	4,1	3,24
39	4,09	3,24
40	4,08	3,23
41	4,08	3,23
42	4,07	3,22
43	4,07	3,21
44	4,06	3,21
45	4,06	3,2
46	4,05	3,2
47	4,05	3,2
48	4,04	3,19
49	4,04	3,19
50	4,03	3,18
51	4,03	3,18
52	4,03	3,18
53	4,02	3,17
54	4,02	3,17
55	4,02	3,16
56	4,01	3,16
57	4,01	3,16
58	4,01	3,16
59	4	3,15
60	4	3,15
61	4	3,15
62	4	3,15
63	3,99	3,14

df	1	2
64	3,99	3,14
65	3,99	3,14
66	3,99	3,14
67	3,98	3,13
68	3,98	3,13
69	3,98	3,13
70	3,98	3,13
71	3,98	3,13
72	3,97	3,12
73	3,97	3,12
74	3,97	3,12
75	3,97	3,12
76	3,97	3,12
77	3,97	3,12
78	3,96	3,11
79	3,96	3,11
80	3,96	3,11
81	3,96	3,11
82	3,96	3,11
83	3,96	3,11
84	3,95	3,11
85	3,95	3,1
86	3,95	3,1
87	3,95	3,1
88	3,95	3,1
89	3,95	3,1
90	3,95	3,1
91	3,95	3,1
92	3,94	3,1
93	3,94	3,09
94	3,94	3,09
95	3,94	3,09

df	1	2
96	3,94	3,09
97	3,94	3,09
98	3,94	3,09
99	3,94	3,09
100	3,94	3,09
101	3,94	3,09
102	3,93	3,09
103	3,93	3,08
104	3,93	3,08
105	3,93	3,08
106	3,93	3,08
107	3,93	3,08
108	3,93	3,08
109	3,93	3,08
110	3,93	3,08
111	3,93	3,08
112	3,93	3,08
113	3,93	3,08
114	3,92	3,08
115	3,92	3,08
116	3,92	3,07
117	3,92	3,07
118	3,92	3,07
119	3,92	3,07
120	3,92	3,07
121	3,92	3,07
122	3,92	3,07
123	3,92	3,07
124	3,92	3,07
125	3,92	3,07
126	3,92	3,07
127	3,92	3,07
128	3,92	3,07

df	1	2
129	3,91	3,07
130	3,91	3,07
131	3,91	3,07
132	3,91	3,06
133	3,91	3,06
134	3,91	3,06
135	3,91	3,06
136	3,91	3,06
137	3,91	3,06
138	3,91	3,06
139	3,91	3,06
140	3,91	3,06
141	3,91	3,06
142	3,91	3,06
143	3,91	3,06
144	3,91	3,06
145	3,91	3,06
146	3,91	3,06
147	3,91	3,06
148	3,91	3,06
149	3,9	3,06
150	3,9	3,06
151	3,9	3,06
152	3,9	3,06
153	3,9	3,06
154	3,9	3,05
155	3,9	3,05
156	3,9	3,05
157	3,9	3,05
158	3,9	3,05
159	3,9	3,05
160	3,9	3,05
161	3,9	3,05

df	1	2
162	3,9	3,05
163	3,9	3,05
164	3,9	3,05
165	3,9	3,05
166	3,9	3,05
167	3,9	3,05
168	3,9	3,05
169	3,9	3,05
170	3,9	3,05
171	3,9	3,05
172	3,9	3,05
173	3,9	3,05
174	3,9	3,05
175	3,9	3,05
176	3,89	3,05
177	3,89	3,05
178	3,89	3,05
179	3,89	3,05
180	3,89	3,05
181	3,89	3,05
182	3,89	3,05
183	3,89	3,05
184	3,89	3,05
185	3,89	3,04
186	3,89	3,04
187	3,89	3,04
188	3,89	3,04
189	3,89	3,04
190	3,89	3,04
191	3,89	3,04
192	3,89	3,04
193	3,89	3,04
194	3,89	3,04

df	1	2
195	3,89	3,04
196	3,89	3,04
197	3,89	3,04
198	3,89	3,04
199	3,89	3,04
200	3,89	3,04
201	3,89	3,04
202	3,89	3,04
203	3,89	3,04
204	3,89	3,04
205	3,89	3,04
206	3,89	3,04
207	3,85	3,04
208	3,89	3,04
209	3,89	3,04
210	3,89	3,04
211	3,89	3,04
212	3,89	3,04
213	3,89	3,04
214	3,89	3,04
215	3,89	3,04
216	3,88	3,04
217	3,88	3,04
218	3,88	3,04
219	3,88	3,04
220	3,88	3,04
221	3,88	3,04
222	3,88	3,04
223	3,88	3,04
224	3,88	3,04
225	3,88	3,04
226	3,88	3,04
227	3,88	3,04
228	3,88	3,04
229	3,88	3,04
230	3,88	3,04

